

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan yaitu :

1. Sebagian besar Pendeta pria sinode X di kota Bandung menghayati derajat *work family conflict* yang tergolong rendah dan sebagian kecil lainnya menghayati *work family conflict* yang tinggi.
2. Pendeta pria sinode X di kota Bandung menghayati bahwa jumlah jam kerja per minggu merupakan faktor yang cukup mempengaruhi *WFC*, responden yang memiliki jumlah jam kerja per minggu  $\geq 41$  jam lebih banyak yang menghayati konflik dibandingkan dengan responden yang memiliki jam kerja  $< 40$  jam.
3. Pendeta pria sinode X di kota Bandung merasa tuntutan waktu dan peran di dalam keluarga tidak terlalu besar sehingga sebagian besar responden yang memiliki porsi perannya di dalam pekerjaan lebih besar daripada di keluarga tidak merasakan adanya konflik.
4. Pendeta pria sinode X di kota Bandung yang memiliki anak bungsu berusia  $< 5$  tahun tidak menghayati derajat konflik *time – based FIW* dan *strain based FIW* tinggi.
5. Pendeta pria sinode X di kota Bandung yang memiliki pembantu rumah tangga (PRT) merasa terbantu dan meringankan tuntutan peran responden untuk berpartisipasi di dalam keluarga sehingga sebagian besar responden yang memiliki PRT menghayati konflik *time – based FIW* dan *strain – based FIW* yang rendah.

6. Pendeta pria sinode X di kota Bandung yang memiliki anggota keluarga di luar keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) tidak membuat konflik responden semakin tinggi.
7. Pendeta pria sinode X di Kota Bandung merasa jarak dari rumah ke kantor gereja dan dari kantor gereja ke rumah tidak mengganggu peran di rumah dan di kantor, sehingga data penunjang tersebut dianggap tidak mempengaruhi derajat *work – family conflict* pada responden.
8. Masa kerja merupakan faktor penting bagi responden untuk dapat beradaptasi di dalam pekerjaan sehingga mampu manage peran di dalam pekerjaan dan di dalam keluarga, namun responden yang memiliki masa kerja  $\geq 6$  tahun dan  $< 5$  tahun mengalami konflik yang rendah, namun konflik ini mempengaruhi derajat konflik *behaviour – based WIF* , responden yang memiliki masa kerja lebih lama mampu mengintegrasikan pola perilaku yang tepat sesuai tuntutan di dalam pekerjaan maupun di dalam keluarga.
9. Sebagian besar Pendeta pria sinode X di kota Bandung tidak mengalami derajat *work - family conflict* yang tinggi sehingga responden dianggap sudah mampu mengatur dan membagi tugas dengan baik antar peran di dalam pekerjaan maupun di keluarga.
10. Behaviour based FIW merupakan dimensi yang paling tidak dihayati konfliknya oleh pendeta pria sinode X di kota Bandung, kemudian secara berurutan konflik yang paling tidak dihayati adalah *behaviour based WIF*, *strain based FIW*, *strain based WIF*, *time based FIW*, dan *time based WIF*.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai *Work Family Conflict* dengan menggunakan studi kontribusi sehingga peneliti dapat mengetahui apakah faktor – faktor penunjang di dalam teori ini seperti waktu tempuh dari rumah ke kantor dan dari kantor ke rumah dan kehadiran keluarga non – inti berkontribusi positif mempengaruhi derajat konflik responden.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai *Work Family Conflict* dengan menggunakan studi kontribusi sehingga peneliti dapat mengetahui apakah faktor – faktor penunjang di dalam teori ini berkontribusi positif mempengaruhi derajat konflik responden.

### 5.2.2 Saran praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendeta pria sinode X di kota Bandung untuk mengetahui gejala – gejala *work family conflict* yang dapat meningkatkan antisipasi akan terjadinya konflik antar peran agar dapat membagi peran secara seimbang baik di dalam pekerjaan dan di dalam keluarga.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendeta pria sinode X di kota Bandung untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu, pembagian tugas dan perannya sebagai pendeta di gereja atau suami dan ayah di keluarga secara seimbang.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah teologi dibawah sinode X di kota Bandung mengenai pentingnya mengetahui dimensi *work family conflict* yang

akan dialami profesi sebagai pendeta di gereja sinode X di kota Bandung untuk melakukan penyuluhan dan pembahasan terhadap calon pendeta mengenai pekerjaan sebagai Pendeta sinode X agar kelak dapat membuat perencanaan antara peran di dalam pekerjaan dan keluarga secara seimbang.

